

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Responden

Data responden dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa di universitas negeri dan swasta yang memiliki program studi akuntansi dan manajemen berakreditasi A di Kota Semarang. Pada penelitian ini data-data universitas yang memiliki akreditasi A yang berguna bagi penelitian di peroleh dari sumber Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tahun 2016. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di 4 universitas diperoleh sebanyak 145 responden yang mengisi kuesioner dan dapat diolah. Tabel berikut menunjukan data universitas.

**Tabel 4.1 Data Universitas**

No	Nama Universitas	Jenis Universitas	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang dapat diolah
1	UNIKA Soegijapranata	Swasta	42	42	42
2	Universitas Negeri Semarang	Negeri	41	41	38
3	Universitas Diponegoro Semarang	Negeri	44	38	32
4	Universitas Sultan Agung Semarang	Swasta	47	33	33
Jumlah			174	154	145

Sumber: Pengolahan Data 2016

Dalam tabel 4.1 menunjukan bahwa peneliti menyebar kuesioner sebanyak 174 kuesioner di empat universitas yang memiliki program studi akuntansi dan

manajemen berakreditasi A. Dari keseluruhan kuesioner, kuesioner yang dapat diolah yaitu 145 kuesioner.

## 4.2 Gambaran Umum Responden

**Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	73	50,3%
Perempuan	72	49,7%
<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
20 Tahun Kebawah	10	6,9%
20-25 Tahun	135	93,1%
25-30 Tahun	0	0%
<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Akuntansi	74	51,0%
Manajemen	71	49,0%
Pajak	0	0%
<b>Semester</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Semester 6	0	0%
Semester 7	78	53,8%
Semester 8	0	0%
Semester 9	76	46,2%
<b>IPK</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
<3,00	31	21,4%
≥3,00	114	78,6%

Sumber: Lampiran 4a

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih besar daripada perempuan dengan persentase 50,3% dengan responden sebanyak 73 responden, dan responden perempuan menunjukkan persentase 49,7% dengan responden sebanyak 72 responden.

Tabel 4.2 juga menunjukan rentan usia di bawah 20 tahun 6,9% sebanyak 10 responden, usia 20-25 Tahun 93,1% sebanyak 135 responden. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rentan usia responden pada penelitian ini berkisar 20-25 tahun.

Berdasarkan pilihan jenis program studi yang terdapat dalam fakultas ekonomi dan bisnis, pada tabel 4.2 menunjukan persentase program studi akuntansi 51,0% dengan responden sebanyak 74 responden dan program studi manajemen juga memiliki persentase 49,0% dengan responden sebanyak 71 responden.

Semester yang sedang ditempuh responden pada penelitian yaitu semester-semester tingkat akhir dan mereka yang sudah mengambil mata perkuliahan etika bisnis. Tabel 4.2 menunjukan responden yang berada semester 7 memiliki persentase 53,8% sebanyak 78 responden sedangkan mahasiswa yang berada di semester 9 memiliki persentase 46,2% dengan responden sebanyak 76 responden.

Berdasarkan Tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki IPK 3,00 sampai dengan 3,50 sebanyak 88 responden dengan persentase 60,7%. Kemudian responden yang memiliki IPK kurang dari 3 sebanyak 31 responden dengan persentase 21,4% dan yang memiliki IPK lebih dari 3,5 sebanyak 26 responden dengan persentase 17,9%.

## 4.3 Hasil Pengujian Alat Pengumpulan Data

### 4.3.1 Hasil Pengujian Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2004). Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu pengujian *Factor Analysis*. Berikut hasil *Rotated Component Matrix*:

**Tabel 4.3 Pengujian KMO ke-1**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,812
Bartlett's Test of Sphericity	Sig.	0,000

Sumber : Lampiran 5a

Langkah awal pengujian pada Tabel 4.3 mendapatkan hasil dari pengujian *KMO* adalah  $0,812 > 0,5$  dan Bartlett's Test signifikan pada 0,000. Berdasarkan kedua hal tersebut telah memenuhi syarat maka analisis ini dapat digunakan. Berikut analisis pengujian selanjutnya:

**Tabel 4.4 Rotated Component Matrix ke-1**

Keterangan :

NP = Nilai Persoal

PE = Perilaku Etis

Keterangan	Component	
	1	2
NP1	.649	
NP2	.520	
NP3	.524	
NP4	.425	<b>.512</b>
NP5	.431	<b>.534</b>
NP6	.474	
NP7	.490	<b>.448</b>
NP8		<b>.467</b>
NP9		<b>.524</b>
NP10		<b>.514</b>
NP11		<b>.494</b>
NP12		<b>.565</b>
NP13	.583	
NP14	.581	
NP15		
NP16		<b>.648</b>
NP17		<b>.679</b>
NP18		<b>.692</b>
NP19		<b>.722</b>
NP20		<b>.471</b>
PE1	<b>.615</b>	
PE2	<b>.597</b>	.421
PE3	<b>.671</b>	
PE4	<b>.688</b>	
PE5	<b>.710</b>	
PE6	<b>.784</b>	
PE7	<b>.606</b>	
PE8	<b>.541</b>	
PE9	<b>.586</b>	
PE10	<b>.771</b>	
PE11	<b>.765</b>	
PE12	<b>.773</b>	
PE13	<b>.685</b>	
PE14	<b>.651</b>	

Sumber : Lampiran 5b

Pada langkah kedua di Tabel 4.4 *Rotated Component Matrix*, pernyataan yang valid terlihat berkumpul dalam grup *component*. Variabel Nilai Peronal yang valid terlihat pada NP4, NP5, NP7, NP8, NP9, NP10, NP11, NP12, NP16, NP17, NP18, NP19, NP20. Sedangkan pada Variabel Perilaku Etis indikator yang valid terlihat pada PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6, PE7, PE8, PE9, PE10, PE11, PE12, PE13, dan PE14. Terdapat indikator pernyataan yang tidak valid dan harus dieliminasi dan diuji ulang.

**Tabel 4.5 Pengujian KMO ke-2**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,819
Bartlett's Test of Sphericity	Sig.	0,000

Sumber: Lampiran 5c

Pengujian selanjutnya setelah mengeliminasi indikator yang tidak valid Pada Tabel 4.5 Hasil dari pengujian *KMO* adalah  $0,819 > 0,5$  dan Bartlett's Test signifikan pada 0,000. Analisis ini dapat digunakan karena memiliki  $KMO > 0,5$  dan Bartlett's Test yang signifikan. Berdasarkan kedua hal tersebut yang memenuhi syarat maka analisis ini dapat digunakan kembali (Imam Ghazali, 2011).

Langkah selanjutnya melihat kembali Tabel 4.4 *Rotated Component Matrix*, pernyataan yang valid terlihat berkumpul pada grup *component*. Pada Variabel Nilai Peronal yang valid terlihat pada NP4, NP5, NP7, NP8, NP9, NP10, NP11, NP12, NP16, NP17, NP18, NP19, NP20. Sedangkan pada Variabel Perilaku Etis indikator yang valid terlihat pada PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6,

PE7, PE8, PE9, PE10, PE11, PE12, PE13, dan PE14. Beberapa indikator pernyataan terlihat masih tidak valid (KJ1 dan KA3) harus kembali dieleminasi dan di uji ulang.

**Tabel 4.6 Rotated Component Matrix ke-2**

Keterangan	Component	
	1	2
NP4		.498
NP5		.519
NP7	.452	.438
NP8		.459
NP9		.541
NP10		.538
NP11		.511
NP12		.577
NP16		.662
NP17		.687
NP18		.700
NP19		.735
NP20		.484
PE1	.631	
PE2	.581	.430
PE3	.698	
PE4	.698	
PE5	.722	
PE6	.796	
PE7	.622	
PE8	.565	
PE9	.583	
PE10	.807	
PE11	.791	
PE12	.763	
PE13	.712	
PE14	.681	

Sumber : Lampiran 5d

Kemudian pada langkah selanjutnya dapat dilihat dari Tabel 4.6 *Rotated component Matrix*, pernyataan yang sudah valid dapat terlihat berkumpul menjadi satu pada grup *Component*. Variabel Nilai Personal yang valid terlihat pada NP4, NP5, NP7, NP8, NP9, NP10, NP11, NP12, NP16, NP17, NP18, NP19, NP20. Sedangkan pada Variabel Perilaku Etis indikator yang valid terlihat pada PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6, PE7, PE8, PE9, PE10, PE11, PE12, PE13, dan PE14. Berdasarkan Tabel 4.6 *Rotated Component Matrix* yang dapat terlihat dari semua indikator variabel telah berkelompok pada setiap variabel. Menurut Imam Ghozali (2011) dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut telah menunjukkan hasil-hasil dalam pengukuran *Factor Analysis* sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruksinya. Dengan ini pengujian ini dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya (Imam Ghozali, 2011).

#### **4.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ghozali, 2006). Untuk menghitung nilai reliabilitas suatu data dapat digunakan pendekatan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka item x dinyatakan tidak reliabel dan bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka item x dinyatakan reliabel. Tabel berikut akan menunjukkan hasil dari Uji Reliabilitas pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian:



**Tabel 4.7 Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Nilai Personal	0,851	Reliabel
Perilaku Etis	0,925	Reliabel

Sumber : Lampiran 5e

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dimensi dari variabel Nilai Personal diantaranya Kecerdasan, Kejujuran, Pengendalian Diri, Keagamaan, Pencapaian Prestasi dalam penelitian ini menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0,6, begitupula pada variabel Perilaku Etis juga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berdasarkan Tabel 4.7 dalam hasil pengujian reliabilitas dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini telah reliabel dan dapat dilakukan proses analisis selanjutnya.

#### **4.4 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini merupakan alat yang akan dipakai untuk memberikan gambaran dari data penelitian, dengan maksud untuk mengetahui jawaban responden kepada setiap pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian. Persepsi responden terhadap setiap variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dengan statistik deskriptif dengan kriteria Rendah, Sedang, dan Tinggi. Kriteria tersebut dilihat dari hasil mean yang sesuai dengan kategori dan kisaran teoritis yang berbeda. Berikut hasil mean tersebut:

**Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel		Mean	Kisaran Teoritis	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Nilai Personal	Kecerdasan	3,64	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
	Kejujuran	3,42	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
	Pengendalian Diri	3,79	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
	Keagamaan	3,65	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
	Pencapaian Prestasi	3,77	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
	Perilaku Etis	3,56	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang

Sumber: Lampiran 6a

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata pada jawaban responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini mempunyai penilaian pada dimensi variabel kecerdasan, kejujuran, keagamaan memiliki nilai *mean* sebagai berikut 3,64; 3,42, dan 3,65. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti menurut responden dimensi kecerdasan, kejujuran, dan keagamaan cukup dapat menunjukan nilai personal seseorang. Namun untuk dimensi pengendalian diri dan pencapaian prestasi, rata-rata jawaban yang diperoleh sebesar 3,79 dan 3,77. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang artinya menurut responden, rata-rata mahasiswa mempunyai cara pengendalian diri dan pencapaian prestasi yang sangat baik dalam menunjukan nilai personalnya. Sedangkan untuk responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, rata-rata jawaban mereka memiliki perilaku etis yang berkategori sedang dengan *mean*

sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa responden selama ini memiliki mahasiswa memiliki perilaku etis yang cenderung cukup.

#### 4.4.1 Compare Means Berdasarkan Jawaban Responden

**Tabel 4.9**

***Compare Means Variabel dan Jenis Kelamin***

Variabel		Jenis Kelamin		Sig (2-tailed)
		Laki-Laki (73 orang)	Perempuan (72 orang)	
Nilai Personal	Kecerdasan	3,31	3,98	0,000
	Kejujuran	2,91	3,94	0,000
	Pengendalian Diri	3,46	4,12	0,000
	Keagamaan	3,30	4,02	0,000
	Pencapaian Prestasi	3,63	3,91	0,003
	Nilai Personal	3,36	3,99	0,007
	Perilaku Etis	3,25	3,87	0,009

Sumber: Lampiran 7a

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 145 responden dalam penelitian ini, jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner lebih banyak responden laki-laki dibandingkan responden perempuan dan berdasarkan tabel diatas rata-rata jawaban responden diketahui bahwa dari hasil *mean* terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan bahwa perempuan memiliki nilai personal lebih tinggi daripada nilai personal yang dimiliki responden laki-laki. Begitupula dengan perilaku etis responden perempuan memiliki perilaku etis yang lebih baik daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki. Dilihat dari tingkat

signifikannya beberapa variabel dimensi nilai personal dan variabel perilaku etis memiliki signifikan yang kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada nilai personal (kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan, dan pencapaian prestasi) dan perilaku etis responden.

**Tabel 4.10**  
***Compare Means Variabel dan Program Studi***

Variabel		Jenis Program Studi		Sig (2-tailed)
		Akuntansi (74 orang)	Manajemen (71 orang)	
Nilai Personal	Kecerdasan	4,01	3,26	0,000
	Kejujuran	3,90	2,93	0,000
	Pengendalian Diri	4,03	3,54	0,000
	Keagamaan	3,99	3,30	0,000
	Pencapaian Prestasi	3,88	3,66	0,020
	Nilai Personal	3,95	3,38	0,021
Perilaku Etis		3,78	3,33	0,014

Sumber: Lampiran 7b

Tabel di atas menunjukkan *compare means* jawaban responden berdasarkan program studi di universitas fakultas ekonomi dan bisnis. Berdasarkan rata-rata jawaban responden diketahui bahwa menurut hasil *mean* terhadap program studi akuntansi dan manajemen yaitu responden yang memiliki program studi akuntansi memiliki kecerdasan yang lebih baik dari pada responden yang memiliki program studi manajemen sebesar 4,01 dan 3,26. Pada dimensi kejujuran responden akuntansi memiliki kejujuran yang lebih tinggi daripada responden mahasiswa

manajemen sebesar 3,90 dan 2,93. Kemudian pada responden yang memiliki program studi akuntansi juga memiliki pengendalian diri yang lebih baik dari pada responden yang memiliki program studi manajemen sebesar 4,03 dan 3,54. Begitupula pada dimensi keagamaan dan pencapaian prestasi, untuk kedua dimensi tersebut responden mahasiswa akuntansi lebih baik daripada responden mahasiswa manajemen. Berdasarkan rata-rata jawaban responden diketahui bahwa responden mahasiswa akuntansi memiliki perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa manajemen sebesar 3,78 dan 3,33. Dilihat dari tingkat nilai signifikannya dimensi dari variabel nilai personal dan perilaku etis memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 yang artinya ada perbedaan diantara responden mahasiswa akuntansi dan responden mahasiswa perempuan.

**Tabel 4.11**  
***Compare Means Variabel dan Usia***

Variabel		Usia		Sig (2-tailed)
		<20 tahun (10 orang)	20-25 tahun (135 orang)	
Nilai Personal	Kecerdasan	3,85	3,63	0,345
	Kejujuran	3,76	3,4	0,17
	Pengendalian Diri	4	3,77	0,32
	Keagamaan	3,75	3,65	0,72
	Pencapaian Prestasi	3,45	3,79	0,17
	Perilaku Etis	3,42	3,57	0,47

Sumber: Lampiran 7c

Tabel 4.11 memperlihatkan *compare mean* jawaban responden berdasarkan usia. Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa dari

hasil *mean* terdapat perbedaan nilai personal antara usia <20 tahun dengan usia 20-25 tahun yaitu usia kurang dari 20 tahun memiliki nilai kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, dan keagamaan lebih baik daripada usia 20 sampai 25 tahun. Sedangkan responden yang berusia 20-25 tahun memiliki pencapaian prestasi dan perilaku etis yang lebih baik daripada responden yang berusia kurang dari 20 tahun. Namun jika dilihat dari tingkat nilai signifikannya yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden usia kurang dari 20 tahun dan responden yang berusia 20-25 tahun. Responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan yang memiliki usia 20 sampai dengan 25 tahun berarti sama-sama memiliki nilai personal dan perilaku etis.

**Tabel 4.12**  
***Compare Means Variabel dan IPK***

Variabel		IPK		Sig (2-tailed)
		< 3,00	≥ 3,00	
Nilai Personal	Kecerdasan	3,31	3,74	0,002
	Kejujuran	2,91	3,56	0,000
	Pengendalian Diri	3,54	3,85	0,023
	Keagamaan	3,16	3,79	0,000
	Pencapaian Prestasi	3,69	3,79	0,382
	Perilaku Etis	3,24	3,65	0,001

Sumber: Lampiran 7d

Tabel 4.12 menunjukkan *compare means* jawaban responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif responden. Berdasarkan rata-rata

jawaban responden diketahui bahwa menurut hasil *mean* responden yang memiliki IPK lebih dari sama dengan 3,00 memiliki nilai personal dengan dimensi kecerdasan lebih baik daripada responden yang memiliki IPK kurang dari 3,00 nilai *mean* kecerdasan sebesar 3,31 dan 3,74. Kemudian pada dimensi lain dari nilai personal yaitu dimensi kejujuran rata-rata responden yang memiliki IPK lebih dari sama dengan 3 lebih tinggi daripada rata-rata responden yang memiliki IPK kurang dari 3 yaitu sebesar 2,91 dan 3,56. Responden yang memiliki IPK lebih dari 3 juga pengendalian diri, keagamaan dan pencapaian prestasi yang baik dari pada responden yang memiliki IPK kurang dari 3. Pada variabel perilaku etis responden yang memiliki IPK lebih dari 3 juga memiliki perilaku yang lebih etis daripada mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3 dengan *mean* sebesar 3,24 dan 3,65. Semua variabel memiliki tingkat nilai signifikan kurang dari 0,05 kecuali variabel dimensi pencapaian prestasi yang memiliki tingkat signifikan 0,382 dan nilai signifikannya lebih dari 0,05 yang berarti tidak signifikan.

**Tabel 4.13**  
***Compare Means Variabel dan Tingkat Semester***

Variabel		Semester		Sig (2-tailed)
		Semester 7	Semester 9	
Nilai Personal	Kecerdasan	3,56	3,74	0.12
	Kejujuran	3,29	3,57	0,04
	Pengendalian Diri	3,8	3,77	0,8
	Keagamaan	3,66	3,64	0,9
	Pencapaian Prestasi	3,79	3,75	0,65
	Perilaku Etis	3,49	3,64	0,14

Sumber: Lampiran 7e

Tabel 4.13 menunjukkan *compare means* jawaban responden berdasarkan masa belajar dalam perkuliahan di universitas. Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa dari hasil *mean* dan tingkat signifikan ( $0,04 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kejujuran antara responden dengan masa kuliah pada semester 7 dan semester 9. Menurut masa kuliah responden yang belajar pada semester 9 lebih memiliki tingkat kejujuran yang lebih tinggi daripada responden yang belajar pada semester 7. Sementara itu dimensi dari nilai personal lainnya yaitu kecerdasan dan perilaku etis apabila dilihat dari *mean* menunjukkan adanya perbedaan, dimana responden yang sedang belajar pada semester 9 memiliki kecerdasan dan perilaku etis yang lebih baik daripada responden yang sedang belajar di semester 7. Namun responden yang sedang belajar di semester 7 lebih memiliki pengendalian diri, keagamaan dan pencapaian prestasi lebih baik daripada mahasiswa yang sedang belajar di semester 9, namun jika dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05



dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara responden dengan masa belajar pada semester 7 dan semester 9, yang berarti bahwa mereka sama-sama memiliki kecerdasan, pengendalian diri, keagamaan, pencapaian prestasi dan perilaku etis.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Hipotesis 1 Perbedaan Nilai Personal antara laki-laki dan perempuan.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai personal antara laki-laki dan perempuan maka dilakukan uji beda ANOVA.

**Tabel 4.14**  
**Uji Beda Independen T-Test hipotesis 1**

Responden	Mean	Standard Deviasi	Sig
Mahasiswa Laki-laki	3,36	0,40565	0,007
Mahasiswa Perempuan	3,99	0,31636	

Sumber : Lampiran 8a

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai signifikan variabel nilai personal sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat perbedaan nilai personal antara laki-laki dan perempuan.

#### 4.5.2 Hipotesis 2 Perbedaan Perilaku Etis antara laki-laki dan perempuan.

Dibawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis kedua perbedaan perilaku etis antar laki-laki dan perempuan

**Tabel 4.15**

#### **Uji Beda Independen T-Test hipotesis 2**

Responden	Mean	Standard Deviasi	Sig
Mahasiswa Laki-laki	3,25	0,61301	0,009
Mahasiswa Perempuan	3,87	0,45744	

Sumber : Lampiran 8b

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima karena angka signifikan kurang dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan perilaku etis antara laki-laki dan perempuan.

#### 4.5.3 Hipotesis 3 Perbedaan Nilai Personal antara mahasiswa akuntansi dan manajemen.

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian hipotesis ketiga :

**Tabel 4.16**

**Uji Beda Independen T-Test Hipotesis ketiga**

Responden	Mean	Standard Deviasi	Sig
Mahasiswa Akuntansi	3,95	0,34213	0,021
Mahasiswa Manajemen	3,38	0,42699	

Sumber : Lampiran 8c

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$  . Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikan kurang dari 0,000. Artinya, terdapat perbedaan nilai personal antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen.

**4.5.4 Hipotesis 4 Perbedaan Perilaku Etis antara mahasiswa akuntansi dan manajemen.**

Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian hipotesis keempat

**Tabel 4.17**

**Uji Beda Independen T-Test Hipotesis Keempat**

Responden	Mean	Standard Deviasi	Sig
Mahasiswa Akuntansi	3,78	0,54179	0,014
Mahasiswa Manajemen	3,33	0,62188	

Sumber : Lampiran 8d

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk hipotesis keempat sebesar  $0,014 < 0,05$  yang berarti hipotesis keempat ini dapat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen.

#### 4.5.5 Hipotesis 5 Pengaruh nilai personal terhadap perilaku etis

Dibawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis kelima pengaruh nilai personal terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dan nonakuntansi dengan menggunakan regresi sederhana.

**Tabel 4.18**

**Hipotesis Kelima Pengaruh Nilai Personal Terhadap Perilaku Etis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,935	4,767		3,762	,000
	TOTALNP	,663	,098	,493	6,769	,000

a. Dependent Variable: TOTALPE

Sumber : Lampiran 8e

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel nilai personal terhadap variabel perilaku etis sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut

mengindikasikan bahwa hipotesis variabel nilai personal terhadap perilaku etis dapat diterima. Artinya, terdapat pengaruh nilai personal terhadap perilaku etis.



## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Hipotesis 1 : Perbedaan Nilai Personal antara Laki-laki dan Perempuan

Hipotesis pertama memiliki nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai personal antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Nilai personal merupakan tingkah laku seseorang yang fundamental dan berhubungan dengan perilaku seseorang (Rokeach, 1973). Dalam hipotesis ini terdapat perbedaan nilai personal antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan lebih memiliki nilai personal yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Hasil yang signifikan antara jenis kelamin dengan nilai personal ini, terjadi karena pada tabel 4.9 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan dan pencapaian prestasi yang baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Di dukung oleh teori *sex role stereotype* yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki sikap yang lembut dan berorientasi pada pertimbangan karena tidak berani untuk mengambil resiko maka perempuan untuk melakukan tindakan akan dipikir panjang terlebih dahulu sehingga perempuan memiliki pengendalian diri yang baik sedangkan laki-laki memiliki emosi yang tinggi serta lebih cenderung berani mengambil resiko (Gill Palmer, 1997). Sehingga dalam dunia kerja perempuan dapat lebih dipertimbangkan untuk menduduki sebuah

posisi pekerjaan yang memerlukan ketelitian, kejujuran, pengendalian diri dan tanggungjawab yang besar daripada laki-laki.

#### **4.6.2 Hipotesis 2 : Perbedaan Perilaku Etis antara Laki-Laki dan Perempuan**

Hipotesis kedua memiliki nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam berperilaku etis. Pada tabel 4.9 mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki perilaku etis yang baik daripada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku etis terjadi karena perbedaan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh bentuk dalam sosialisasi di kehidupan sehari-hari. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki perilaku etis yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Pandangan sex role stereotype menyatakan bahwa pria lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif dan lebih bertanggung jawab dalam hal manajerial sedangkan perempuan dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive (Gill Palmer, 1997). Dalam teori Managerial stereotype mengartikan pria sebagai orang yang lebih memiliki sikap, perilaku dan temperamen dibandingkan perempuan. Pernyataan ini menimbulkan keyakinan bahwa perempuan lebih memiliki sensitivitas etis dibandingkan laki-laki di dalam situasi dilema etis (Cohen et al., 1998 dalam

Mutmainah, 2007). Maka dari itu, kelak dalam dunia kerja suatu perusahaan membutuhkan seorang perempuan yang memiliki perilaku etis yang baik karena perempuan yang memiliki perilaku etis yang baik merupakan aset berharga bagi sebuah perusahaan. Dalam hal tersebut seorang perempuan dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi dalam pembuatan laporan keuangan, hal tersebut akan menjadikan dasar yang kokoh bagi sebuah perusahaan.

#### **4.6.3 Hipotesis 3 : Perbedaan Nilai Personal antara Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen**

Hipotesis ketiga memiliki nilai signifikan  $0,021 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, yang artinya terdapat perbedaan nilai personal antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen. Dalam uji *compare mean* pada tabel 4.10, terlihat bahwa mahasiswa akuntansi memiliki skor rata-rata nilai personal yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata mahasiswa manajemen. Teori *instrumental value* mendukung hipotesis ini dimana dalam teori ini nilai personal memiliki dimensi-dimensi dalam diri seseorang, diantaranya kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan, dan pencapaian prestasi (Rokeach, 1973). Terlihat pada tabel 4.10 bahwa mahasiswa akuntansi memiliki kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan, dan pencapaian prestasi yang lebih baik daripada mahasiswa manajemen. Kelima dimensi nilai personal tersebut terdapat dalam teori nilai instrumental (Rokeach, 1973). Seorang mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi seorang akuntan



dituntut untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam pembuatan laporan keuangan karena seorang akuntan harus memiliki integritas yang tinggi. Pada hipotesis ketiga ini mahasiswa akuntansi memiliki nilai personal yang lebih baik yang nantinya nilai personal ini sebagai modal untuk menghadapi tuntutan sebagai seorang akuntan didalam dunia kerja.

#### **4.6.4 Hipotesis 4 : Perbedaan Perilaku Etis antara Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen**

Hipotesis keempat memiliki nilai signifikan  $0,014 > 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen. Hal ini didukung dengan teori etika (Keraf, 1998) yang menyatakan perkembangan perilaku etis seseorang dipengaruhi oleh etika individual, etika lingkungan belajar, maupun etika sosial. Selain itu mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen sama-sama mendapatkan pelajaran etika bisnis pada kurikulum pembelajarannya dengan silabus yang berbeda serta mendapatkan penjelasan yang berbeda pula dari setiap pengajar yang mengakibatkan mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen yang sudah mengambil pelajaran etika bisnis memiliki dasar berperilaku dan dapat membedakan antara yang benar atau salah dalam pengambilan keputusan. Dan pada hasil hipotesis keempat ini terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen, yang artinya

keduanya memiliki perilaku etis yang berbeda. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan mendapatkan perbedaan perspektif mengenai etika bisnis dan lingkungan yang berbeda antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen, mereka juga memiliki perilaku etis yang berbeda pula.

#### **4.6.5 Hipotesis 5 : Pengaruh Nilai Personal terhadap Perilaku Etis**

Hasil pengujian pengaruh nilai personal terhadap perilaku etis memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis kelima diterima. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa hasil yang diperoleh dapat menguatkan hasil penelitian dari Alleyne et al (2013) yang menyatakan bahwa nilai personal mempengaruhi perilaku etis. Dan didukung oleh teori nilai personal *instrumental value* (Rokeach, 1973) yang mengatakan bahwa cara seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai termasuk kecerdasan, kejujuran, cara mengendalikan diri, dan cara seseorang untuk mencapai prestasi. Hasil yang signifikan antara nilai personal dan perilaku etis dalam penelitian ini, terjadi karena mahasiswa yang memiliki pengaruh dengan nilai personal dan yang berkaitan dengan kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan serta pencapaian prestasi seseorang maka mahasiswa tersebut juga memiliki perilaku etis. Artinya mahasiswa yang memiliki perilaku etis yang baik harus memiliki nilai personal yang baik juga, dimensi dari nilai personal itu sendiri diantaranya kecerdasan, kejujuran, pengendalian diri, keagamaan, dan pencapaian

prestasi, karena kelima dimensi tersebut merupakan bagian dari kepribadian atau tingkah laku seseorang yang dapat memberikan dampak pada perilaku etis mereka di kehidupan sehari-hari.

